

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Hery S.E. (2014:10) Profesi akuntansi telah mengembangkan seperangkat standar yang berlaku umum dan diterima universal. Standar ini dinamakan sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Standar ini diperlukan sebagai patokan (pedoman) dalam penyusunan laporan keuangan yang baku. Dengan adanya standar ini, pihak manajemen selaku pengelola dana dan aktivitas perusahaan dapat mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan seluruh hasil kegiatan operasional manapun finansial perusahaan secara baku (yang secara standar diterima umum) dan transparan.

2.1.1. Definisi Akuntansi

Menurut (Taufik & Widiyanto, 2018) “akuntansi merupakan suatu proses mencatat data, mengklasifikasikan data, meringkas data, melaporkan data, dan menganalisa data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta mengevaluasi kegiatan yang sudah terjadi”.

Menurut Samryn dalam (Utami & Hidayat, 2018) “menjelaskan bahwa, “Secara umum akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan”.

Sedangkan menurut Kartikahadi dalam (Mararu & Pontoh, 2018), “akuntansi adalah sebuah sistem yang menyajikan informasi keuangan dengan tujuan menghasilkan dan melaporkan informasi yang reliabel dan efisien bagi pihak yang berkepentingan”

2.1.2. Persamaan Dasar Akuntansi

Menurut Hery S.E. (2014:12) menyimpulkan bahwa:

Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan aset/ harta/ kekayaan (**assets**). Aset ini selanjutnya akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Contoh dari aset meliputi: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagangan, perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar dimuka, tanah, bangunan, peralatan/perabotan toko dan kantor, kendaraan operasional, dan aset lainnya.

Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, banker) dan pihak lainya (karyawan, pemerintah). Kreditur dan pihak lainnya disini memiliki hak/klaim atas *assets* perusahaan.

Ekuitas (*equity*) merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas *assets* perusahaan. Ekuitas untuk perorangan dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholders' equity*). Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net assets*), yang artinya bahwa kas (klaim) pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Hubungan antara kekayaan, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan akuntansi (*accounting equation*) sebagai berikut:

$$\mathbf{Assets = Liabilities + Equity}$$

Rumusan persamaan akuntansi di atas sifatnya baku (mutlak), dimana *liabilities* harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum *equity*, ini mengandung makna bahwa kreditur memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa *assets* yang masih ada barulah merupakan hak pemilik dana/pemegang saham.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Menurut Mulya dalam (Utami & Hidayat, 2018) “Siklus Akuntansi merupakan proses pencatatan akuntansi mulai dari dokumentasi sampai penyajian laporan keuangan”.

Menurut (Saryoko, Janah, Sukmana, & Hidayat, 2018) “Siklus akuntansi adalah Sebuah proses mengidentifikasi, proses kegiatan meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga pelaporan informasi ekonomi”.

Sedangkan menurut Hery (2014:66) menjelaskan bahwa, “Proses Akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan dinamakan sebagai siklus akuntansi (*accounting cycle*).

Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi diurutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke naraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.

4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post- closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).



Secara lebih rinci, siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hery (2014:67)

Gambar II.1 Siklus Akuntansi

2.1.4. Akuntansi Perusahaan Dagang

Menurut Hery (2015:2) “Perusahaan jenis ini menjual produk (barang jadi), akan tetapi perusahaan tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya melainkan memperolehnya dari perusahaan lain”.

Menurut Utami dalam (Maisaroh et al., 2019) “Perusahaan dagang didefinisikan sebagai perusahaan yang aktivitasnya membeli barang dagangan dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan bentuk untuk memperoleh laba”.

Sedangkan menurut (Nasution, 2015) “Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk”.

Terdapat dua sistem akuntansi untuk mencatat mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang di beli maupun yang di jual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Yang pertama Jurnal penjualan, jurnal penjualan berisi pendapatan penjualan, sama seperti pendapatan jasa, dicatat ketika pendapatan sudah terjadi (berlangsung).

Ada 2 ayat jurnal yang perlu di buat sekaligus oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan, yaitu:

Kas	xxx
Penjualan	xxx

Harga pokok penjualan xxx

Persediaan barang dagang xxx

Sedangkan yang kedua jurnal pembelian, jurnal pembelian berisis pembelian barang dagangan dari pemasok dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit.

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi pembelian adalah sebagai berikut :

Persediaan barang dagang xxx

Kas xxx

(apabila pembelian dilakukan secara tunai)

Persediaan barang dagang xxx

Utang usaha xxx

(apabila pembelian dilakukan secara kredit)

Hery (2014:104)

Akuntansi perusahaan dagang harus memiliki sistem untuk mencatat penerimaan barang dagang, menyajikan informasi mengenai persediaan barang dagang yang akan dijual, serta mencatat penjualan dan beban atau hpp barang dagangan yang dijual

Jurnal khusus perusahaan dagang dalam proses pencatatan transaksi untuk perusahaan kecil, jurnal yang dibuat adalah jurnal umum. Akan tetapi bagi perusahaan besar dengan transaksi keuangan yang banyak dan sering terjadi, maka proses pencatatan tidak mungkin menggunakan jurnal umum yang biasa di kerjakan oleh satu orang saja.

Oleh sebab itu, untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan, maka perlu di rancang suatu sistem pencatatan transaksi yang khusus, yaitu jurnal khusus. Jurnal khusus adalah jurnal yang di rancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Macam-macam jurnal khusus antara lain :

- a. **Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)** yaitu Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang dengan syarat kredit yaitu penjualan yang menimbulkan hak tagihan kepada pelanggan.
- b. **Jurnal Pembelian (*Purchasing Journal*)** yaitu Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang dengan syarat kredit yakni pembelian yang menimbulkan hutang kepada pemasok, serta pembelian kredit selain barang dagang
- c. **Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)** yaitu Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan kas baik dari debitur, bunga, sewa, penjualan tunai, dll.
- d. **Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*)** yaitu Jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas, baik untuk membayar utang kepada pemasok, gaji pegawai, pembelian tunai, dll.

2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Istiana & ariyati, 2017) “Sistem informasi akuntansi merupakan pengolahan data – data transaksi keuangan dimana yang sebelumnya

pencatatannya manual kini dapat digantikan dengan software komputer yang berbasis akuntansi”.

Menurut Romney dan Steinbart dalam (Agatha, 2018) menjelaskan bahwa “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk mengambil keputusan”.

Sedangkan Menurut Krismiaji dalam (Putri, Rusdi, & Mulyani, 2018) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan berguna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

2.1.6. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hery (2014:6) menyatakan : Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal.

Yang termasuk dalam kategori pemakai internal, antara lain :

- 1. Direktur dan Manager Keuangan.** Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (banker, supplier), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.
- 2. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran.** Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran

yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan)

- 3. Manager dan Supervisor Produksi.** Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal. Antara lain :

- 1. Investor.** Untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan penerima modal.
- 2. Kreditur.** Menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini kreditur dapat memperkecil resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.
- 3. Pemerintah.** Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.
- 4. Badan Pengawas Pasar Modal.** Mewajibkan public corporation (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM.

Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

5. **Ekonom, Praktisi, dan Analis.** Menggunakan akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan sebagainya.

2.2. *Tools* Aplikasi

Pada penulisan Tugas Akhir ini penulis menerapkan tools aplikasi Zahir Accounting versi 5.1 untuk pengolahan data akuntansi yang terjadi pada Toko Andri

2.2.1. Teori Zahir Accounting

Menurut (Istiana & ariyati, 2017) menyimpulkan bahwa: pengolahan data akuntansi menggunakan Zahir Accounting Versi 5.1 sangat mudah dipahami, fleksibel, dan sesuai dengan bidang usaha yang ada di Indonesia. Pengolahan data akuntansi dalam bentuk sistem informasi akuntansi menggunakan Zahir Accounting dapat menghemat waktu kerja dan mengurangi kesalahan dalam menghasilkan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan dengan Zahir Accounting Versi 5.1 juga sangat mudah karena penghitungannya dilakukan secara otomatis pada saat melakukan penginputan transaksi.

Menurut (Damayanti, Ria, & Zainuddin, 2018) “Zahir Accounting adalah software manajemen bisnis yang memberikan kemudahan dalam mengelola dan menyajikan laporan dari berbagai aktifitas bisnis seperti: penjualan, pembelian, stock, keuangan, akuntansi, aset, proyek, dll. Software ini dirancang tepat untuk kebutuhan bisnis di Indonesia”.

Zahir Accounting versi 1.0 dibuat pertamakali pada tahun 1996 dan pada tahun 1997, mulai dikembangkan versi 2.0 dan mulai dipasarkan pada tahun 1999. Hingga saat ini, Zahir Accounting telah digunakan diperusahaan kecil maupun

besar dengan 6000-an user di Indonesia, dan telah memperoleh beberapa penghargaan ditingkat nasional. Dan dalam perkembangannya, Zahir Accounting terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebijakan yang diterapkan sehingga Zahir Accounting selalu up to date.

2.2.2. Pengenalan Antar Muka

Pastikan *Zahir Accounting* telah *terinstal* ke dalam komputer. Kemudian pilih menu *start* dan pilih Zahir Edisi Pendidikan Versi 5.1

Selanjutnya pada layar computer akan muncul logo *Zahir Accounting*



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 1I.2: Tampilan Logo Program Zahir Accounting

Setelah proses *upload* program sukses, akan muncul tampilan utama program *Zahir Accounting* Versi 5.1.



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 11.3: Tampilan Awal Program Zahir Accounting

Setelah muncul tampilan seperti gambar 1,2 program Zahir Accounting telah siap anda gunakan. Anda bisa memilih untuk membuat data baru atau membuka data yang sebelumnya telah ada. Tentang bagaimana membuat data baru dan membuka data akan dibahas pada subbab yang lain.

2.2.3. Modul Program

Modul yang ada pada Zahir Accounting di buat untuk memudahkan Anda dalam menginput transaksi. Beberapa modul yang dapat di gunakan dalam Zahir Accounting seperti gambar



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 11.4: Modul Program Zahir Accounting

Penjelasan dari modul-modul pada Zahir Accounting sebagai berikut:

1. Modul Data-Data

Modul data di gunakan untuk membuat data master di suatu data kerja di *Zahir Accounting* antara lain sebagai berikut:

- a. Data Nama Alamat: Untuk mencatat data pelanggan, supplier/pemasok, karyawan dan rekan usaha.
- b. Data Rekening: Untuk membuat akun perkiraan yang dipakai oleh perusahaan contohnya Kas, Bank, Piutang usaha, hutang dagang dan lain sebagainya.
- c. Produk: Untuk membuat dan menampilkan semua data barang baik yang dijual, dibeli, maupun yang disimpan digudang.
- d. Satuan Pengukuran: Untuk membuat berbagai macam satuan dan menentukan formula konfersinya sesuai dengan kebutuhan.
- e. Data Proyek: Untuk mencatat pendapatan dan biaya per proyek.
- f. Data Harta Tetap: Untuk mencatat semua aset/harta perusahaan dan menentukan umur ekonomisnya, sehingga zahir dapat menghitung beban penyusutan perbulan dan dapat membuat jurnal penyusutan aset tiap akhir bulan sesuai dengan metode penyusutan yang di gunakan.
- g. Data Pajak: Untuk mengelola data pajak dan menentukan rekening transaksi pajak masukan, pajak keluaran serta penentuan nilai presentase pajaknya.
- h. Data Mata Uang: Untuk membuat berbagai mata uang yang akan di gunakan dalam bertransaksi menggunakan zahir.

2. Modul Buku Besar

Modul Buku Besar di gunakan untuk melakukan transaksi jurnal umum, membuat daftar akun, dan membuka buku besar per akun. Fasilitas yang terdapat dalam modul buku besar antara lain sebagai berikut :

- a. Data Rekening Perkiraan: Menambah, mengedit dan menghapus akun atau rekening.
- b. Transaksi Jurnal Umum: Melakukan transaksi jurnal yang tidak bisa dilakukan dimodul lain.
- c. Buku Besar: Melihat Buku Besar Rekening perusahaan.
- d. Daftar Transaksi Jurnal: Melihat daftar transaksi jurnal umum.

3. Modul Penjualan

Penjualan adalah transaksi di mana ada pengeluaran barang atau jasa untuk pelanggan. Transaksi ini di gunakan oleh perusahaan sebagai pendapatannya, transaksi ini dapat di lakukan dengan tunai ataupun piutang. Fasilitas yang terdapat dalam modul penjualan antara lain sebagai berikut :

- a. Sales order: Melakukan pesanan penjualan.
- b. Pengiriman Barang (*Invoicing*): Entry transaksi penjualan Tunai/Kredit Barang/Jasa.
- c. Retur Penjualan: Entri Retur penjualan/Nota Kredit.
- d. Daftar Piutang Usaha: Melihat daftar keseluruhan piutang.
- e. Pembayaran Piutang Usaha: Melakukan pembayaran piutang usaha.
- f. Pengembalian Kelebihan (Kredit): Transaksi pengembalian non tunai atas kelebihan pembayaran (Transaksi ini hanya memindahkan saldo negative suatu faktur sebagai pembayaran faktur lainnya).

4. Modul Pembelian

Pembelian adalah transaksi di mana ada penerimaan barang atau jasa dari supplier/vendor, transaksi ini banyak di gunakan oleh perusahaan. Transaksi

pembelian dapat di lakukan dengan tunai ataupun hutang. Beberapa fasilitas yang ada di modul Pembelian :

- a. Purchase Order: *Entry* pesanan pembelian.
- b. Pengiriman Barang (*Invoicing*): *Entry* transaksi barang secara tunai/kredit Barang/Jasa.
- c. Retur Pembelian: *Entry* Retur Pembelian/Nota Debet.
- d. Daftar Hutang Usaha: Melihat daftar keseluruhan.
- e. Pembayaran Hutang Usaha: Melakukan pembayaran hutang.
- f. Penerimaan Kembali (Debet): Untuk menginput transaksi kelebihan pembayaran dari *supplier*, dimana uang perusahaan akan di kembalikan secara tunai atau di gunakan untuk pembayaran hutang/pembelian anda yang lainnya.

5.Modul Kas dan Bank

Kas dan Bank di gunakan untuk transaksi yang berkaitan dengan rekening kas atau bank, seperti transfer antar rekening kas/bank, kas/bank masuk, kas/bank keluar. Untuk kas masuk dan kas keluar adalah transaksi di luar penginputan penerimaan pembayaran piutang maupun pengeluaran pembayaran hutang.

Beberapa fasilitas yang ada di modul Kas dan Bank :

- a. Transfer Kas: Mencatat transfer uang dari satu rekening ke rekening lainnya.
- b. Kas Masuk: Menginput transaksi kas masuk seperti penerimaan setoran modal, pinjaman dari bank, dan lain-lain.

- c. Kas Keluar: Menginput transaksi kas keluar seperti pembayaran listrik/telpon, pembayaran gaji, pembelian *assets*, pembayaran hutang ke bank, dan lain-lain.
- d. Rekonsiliasi Bank: Menyamakan akun bank dari transaksi yang di catat di Zahir dengan laporan rekening Koran/buku bank.

6. Modul Persediaan

Persediaan di gunakan untuk mengelola persediaan sebagai aktiva perusahaan. Pada modul ini dapat di buat data barang, barang keluar di luar penjualan, pembuatan proses produksi, *stock opname*.

Beberapa fasilitas yang ada di modul Persediaan :

- a. Pemakaian/Penyesuaian Barang: Untuk menginput transaksi pemakaian barang/penyesuaian
- b. Pemindahan Barang: Untuk menginput transaksi pemindahan barang/perakitan.
- c. Stock Opname: Fasilitas *stock opname* berguna untuk menyamakan jumlah barang yang tercatat di Zahir dengan yang ada digudang secara fisik, yang umumnya sering terdapat perbedaan akibat barang hilang atau rusak, Fasilitas ini biasanya di gunakan di akhir periode, misalnya di akhir bulan.
- d. Perakitan: Fasilitas ini berguna untuk mempercepat proses input transaksi pemindahan barang, yaitu Zahir akan secara otomatis menginput transaksi pemindahan barang berdasarkan formula yang di gunakan di masing-masing barang hasil produksi.

7. Modul Laporan

Modul laporan di gunakan untuk melihat semua laporan hasil penginputan modul-modul sebelumnya.

Beberapa fasilitas yang ada di modul laporan :

a. Analisa bisnis

Form yang akan menampilkan grafik analisa bisnis terintegrasi, kalender dan *reminder* yang menampilkan piutang, hutang, dan giro yang sudah jatuh tempo.

b. Laporan keuangan

Form ini menampilkan laporsn laba rugi, neraca, aliran arus kas dan buku besar.

c. Laporan penjualan dan piutang

Laporan yang menampilkan laporan penjualan per pelanggan, per salesman, dan laporan umum piutang.

d. Laporan pembelian dan hutang

Menampilkan laporan penjualan per pemasok per barang, laporan umur hutang dan sebagainya.

e. Laporan barang

Menampilkan per barang, kartu stok produk terlaris, dan sebagainya.